

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 AKI secara global mencapai 287.000. Negara yang paling banyak kejadian AKI ini adalah negara Afrika Sub-sahara dengan persentasi 70% yaitu 202.000 kematian ibu dan Asia Selatan menjadi penyumbang kedua yaitu 14% dimana 47.000 tercatat adanya kematian ibu. Angka kematian ibu yang tinggi di beberapa wilayah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Pada tahun 2020 AKI mencapai 430:100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan rendah, sedangkan di negara berpenghasilan tinggi adalah 12:100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

*Sustainable Deveopment Goals* (SDGs) memiliki beberapa tujuan diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang segala usia, dengan salah satu outputnya mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 2030. Output ini tentunya semakin turun jika dibandingkan target MDGs tahun 2015 yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH dalam kurun waktu 1990-2015 (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, jumlah ini

menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 bahwa AKI di kota Padang ditemukan sebanyak 30 orang, jumlah ini naik jika dibanding tahun 2020 yaitu 21 orang (Dinkes Kota Padang 2021). Di Indonesia kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, eklampsia, dan infeksi hal ini merupakan penyebab langsung dari kematian ibu (Andriani, 2019). KEK diketahui merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan atau infeksi sebagai penyebab utama kematian ibu (Ibrahim dan Ridwan, 2022).

Salah satu permasalahan gizi ibu hamil adalah kekurangan energi kronik, masalah ini juga merupakan salah satu fokus perhatian dan indikator kinerja program Kementerian Kesehatan dikarenakan prevalensi dari tahun ke tahun masih belum mencapai target. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Berdasarkan Survey Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, 53,9% ibu hamil mengalami defisit energi (<70% AKE) dan 13,1% mengalami defisit ringan (70-90% AKE). Untuk kecukupan protein, 51,9% ibu hamil mengalami defisit protein (<80% AKP) dan 18,8% mengalami defisit ringan (80-99% AKP). Salah satu identifikasi ibu hamil KEK adalah memiliki ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5cm (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi proporsi kasus KEK pada wanita usia subur (WUS) yang tidak hamil sebesar 14,5% sedangkan pada ibu hamil sebesar 17,3%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang

data ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik setiap tahun semakin bertambah yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1.034 orang (Dinkes Kota Padang, 2019). Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 kejadian KEK 1190 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1390 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 1272 orang dan Puskesmas Lubuk Begalung merupakan jumlah KEK nomor dua tertinggi di Kota Padang dengan jumlah kasus 164 orang (12,9 %).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan KEK pada ibu hamil diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi yang mengakibatkan rendahnya pendidikan, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan buruknya status gizi pada ibu hamil, paritas, usia ibu yang terlalu muda atau masih remaja dan pekerjaan yang biasanya memiliki status gizi lebih rendah apabila tidak diimbangi dengan asupan makanan dalam jumlah yang cukup (Rosita dan Rusmimpung, 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Sutrisno tahun 2022 yang berjudul “ Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Toari Kab. Koalaka “ bahwa ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan kejadian KEK dengan *P Value* 0,023 (Sutrisno, 2022). Dari hasil penelitian Irdayani tahun 2018 tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil TM II di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2018 bahwa faktor pendapatan keluarga sangat menentukan besar kecilnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari dalam keluarga. Pendapatan yang rendah akan memberikan pengaruh dan dampak yang besar

dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga, begitu pula sebaliknya. Dalam hal tersebut terdapat hubungan pendapatan, paritas dan kejadian KEK pada ibu hamil dimana hubungan pendapatan dengan kejadian KEK dengan *P Value* 0,031 dan hubungan paritas dengan kejadian KEK dengan *P Value* 0,033 (Irdayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Marjan tahun 2021 tentang “Analisis Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Gunung Sindur “ bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil dengan *P Value* 0.045 (Marjan, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carolinet al tahun 2021 yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang” didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kekurangan energi kronik pada ibu hamil. Yang mana ibu hamil jarak kehamilan <2 tahun mempunyai resiko lebih besar mengalami kejadian KEK bila dibandingkan dengan jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun yaitu ibu hamil KEK pada jarak kehamilan <2 tahun adalah 53,9 % (Carolin *et al*, 2021).

Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Begalung pada bulan Juli 2023 dari 10 ibu hamil di dapatkan ibu hamil KEK 5 orang dengan Pengetahuan kurang 5 orang, jarak kehamilan kurang 2 tahun 3 orang, Primipara dan grandemultipara adalah 6 orang, Pendapatan kurang adalah 5 orang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja determinan yang mempengaruhi kejadian kurang energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui determinan yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- c. Diketahui distribusi frekuensi pendapatan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- d. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023

- e. Diketuainya distribusi frekuensi jarak kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- g. Diketahui hubungan pendapatan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- h. Diketahui hubungan paritas dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023
- i. Diketahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota tahun 2023
- j. Diketuainya Determinan yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penelitian mengenai determinan yang mempengaruhi terjadinya KEK Pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.

##### **2. Bagi Petugas Kesehatan**

Sebagai referensi untuk dapat memberikan informasi atau masukan bagi petugas kesehatan yang terkait dengan determinan yang mempengaruhi

kejadian KEK Pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.

### 3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah informasi yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang Determinan yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, pendapatan, paritas dan jarak kehamilan, sedangkan variabel dependennya adalah kejadian KEK pada ibu hamil. Dalam penelitian ini akan membandingkan kelompok ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis dan yang tidak mengalami Kekurangan Energi Kronis.

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Desember tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 219 orang ibu hamil dan sample pada penelitian ini adalah 68 ibu hamil dengan metode *Accidental Sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kusioner dengan cara pengisian angket. Analisis data dengan univariat berupa distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan multivariat dengan uji Regresi logistik.